

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat modern media massa masih mendapati posisi penting dalam kehidupan sehari-hari, hal itu dipertegas dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu ingin tahu dan haus akan informasi. Media massa merupakan salah satu alat bantu untuk berkomunikasi dengan sasaran massa yang banyak atau dapat disebut sebagai alat komunikasi satu arah. Informasi yang disebarkannya disampaikan secara menyeluruh dan bersamaan ke sebuah medium, yang nantinya penerima atau *receiver* yang menggunakan medium tersebut dalam menikmatinya dalam bentuk pesan. Seperti yang dikatakan oleh Nurudin dalam bukunya yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen (Nurudin, 2013, p.9). Di era modern saat ini media massa mempunyai berbagai macam jenis medium yaitu koran, radio, televisi, dan internet.

Peran media massa yang begitu besar dan tidak dapat dilepas begitu saja dalam kehidupan masyarakat, membuat salah satu fungsinya sebagai anjing penjaga dalam lembaga pemerintahan yang kini masuk kedalam kebutuhan primer mereka. Dari sekian banyak macam media massa, media televisi dianggap sebagai media yang perkembangannya paling fenomenal diantara media massa lainnya. Hal itu didukung dengan format penyajiannya melalui audio visual di dalamnya, sehingga pada akhirnya media televisi menarik banyak perhatian di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri penggunaan media televisi lebih banyak

dibandingkan dengan media cetak maupun radio, hal itu didasari dari kecenderungan masyarakat dalam menggunakan televisi sebagai media informasi mereka. Hasil penelitian yang dilakukan sebuah lembaga pada tahun 2005 hingga 2006 memperlihatkan hasil bahwa kecenderungan masyarakat untuk mengakses televisi meningkat menjadi 80% dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Susensas pada tahun 1998 dan 2000, sedangkan kegiatan membaca koran maupun mendengarkan radio kian menurun (Badjuri, 2010, p. 12)

Peningkatan konsumsi media televisi tersebut, tidak lepas dari bentuk program atau acara yang disajikan oleh media televisi, sehingga pada akhirnya audien terpicat untuk mengkonsumsi produk yang dihasilkan media televisi sebagai sumber informasi dan hiburan mereka. Program siaran televisi sendiri memiliki dua macam jenis program penyiaran yaitu program *news* dan program *entertainment* (Morissan, 2008, p. 208). Dimana masing-masing program tersebut mempunyai fungsinya dan jenis penayangan yang berbeda. Program *news* dikhususkan untuk menyiarkan berbagai berita dari lokal, nasional hingga internasional. Sedangkan program *entertainment* atau program hiburan berlaku sebagai program yang dibuat untuk menghibur audiensnya. Dominannya media televisi sebagai media yang paling diminati oleh masyarakat tentu tidak dapat lepas dari program yang dihasilkan oleh stasiun televisi tersebut. Untuk menjadikan program yang menarik dengan tingkat *share market* yang tinggi tentu dibutuhkan pemikiran matang dan juga proses yang panjang.

Menjadikan program televisi yang paling diminati oleh pemirsa bukanlah perkara mudah, tentu dibutuhkan beberapa proses atau tahap produksi yang harus dilalui dengan produksi yang jelas dan efisien. Dalam melakukan proses produksi

haruslah setiap tahapannya memiliki tingkat tahap kemajuan dibandingkan tahap sebelumnya (Wibowo, 2007, p. 39). Dari hal tersebut akhirnya dibagi menjadi tiga bentuk proses produksi televisi yang lazim dengan *standart operation procedure* (SOP) dalam menjadikan program tersebut menarik dan diminati banyak orang yaitu dimulai dengan proses praproduksi, produksi, dan paskaproduksi (Fachruddin, 2012, p. 63-65). Sebuah program bisa dikatakan sukses apabila fase-fase tersebut telah dilaksanakan secara berurutan. Ketentuan keberhasilan dalam sebuah program juga dapat dilihat dan dinilai dari proses produksi program televisi melalui ke-beresan tahap perencanaan dan persiapan itu sendiri.

Media televisi di Indonesia sendiri mendapat sambutan hangat dari masyarakat sejak awal kemunculannya pada tahun 1962 yang saat itu diikuti dengan penyelenggaraan perlombaan Asian Games IV di Jakarta, penyiaran ini bertujuan agar peristiwa penting olahraga tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat umum secara audio visual dan luas. Awal penyiaran yang disambut bahagia oleh masyarakat umum ini disiarkan oleh "Biro Radio dan Televisi" kini bernama stasiun TVRI (Televisi Republik Indonesia) karena telah dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 215 Tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia, yang antara lain menegaskan bahwa tujuan Televisi Republik Indonesia adalah untuk menjadi alat penghubung masyarakat (*mass communication media*) dalam melaksanakan pembangunan mental atau spiritual dan fisik dari pada bangsa dan negara Indonesia serta pembentukan Manusia Sosialis Indonesia pada khususnya (Efendy, 1993, p. 55).

Bila dilihat dari Surat Keputusan Presiden mengenai pembentukan yayasan penyiaran tersebut tentu terlihat bahwa fungsi utama dibentuknya lembaga siar

pertelevision adalah sebagai alat penghubung masyarakat (bersifat komunikasi massa) untuk memberi sumber informasi kepada publik.

Setelah pengesahan Surat Keputusan Presiden tersebut, akhirnya terdapat televisi swasta yang ikut menyemaraki dunia pertelevisian Indonesia. Dimulai dari stasiun televisi swasta pertama yaitu RCTI pada tahun 1987, disusul dengan kemunculan SCTV pada tahun 1990, hingga akhirnya munculah stasiun televisi swasta terakhir yang hadir sebelum jaman reformasi yaitu TPI (mnctv) pada tahun 1991. Hingga saat ini di Indonesia memiliki televisi nasional berjumlah 17 stasiun televisi (satu televisi nasional milik negara (TVRI), dan 16 televisi nasional swasta).

Setelah berkembangnya banyak perusahaan stasiun televisi akhirnya dibuatlah Undang-Undang baru, salah satunya yaitu pasal 6 ayat (3) UU No.32 Tahun 2002 mengenai Penyiaran, bahwa untuk menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat Indonesia dan terlaksananya otonomi daerah maka perlu dibentuk sistem penyiaran nasional yang menjamin terciptanya tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (jatim.kemenag.go.id). Dilihat dari undang-undang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diterapkannya televisi-televisi lokal dengan sistem stasiun berjaringan.

Melihat ketentuan yang dibuat pada undang-undang tersebut akhirnya banyak televisi-televisi milik negara maupun televisi swasta membangun televisi lokal yang biasanya diletakkan di kota-kota besar pada setiap provinsinya. Stasiun televisi lokal dianggap penting keberadaannya di setiap-setiap provinsi yang ada di Indonesia dikarenakan Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang berbeda

pada tiap daerah, sehingga dibutuhkan adanya suatu medium yang dapat menampung kebutuhan dan aspiratif dari masyarakat lokal di daerah tersebut agar dapat terpenuhi. Pengertian televisi lokal menurut Morrison (2008, p. 105) merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Televisi lokal juga mempunyai kekuatannya sendiri dibandingkan televisi nasional seperti menyiarkan berita lokal, peristiwa, masyarakat lokal, pendidikan, hiburan dan budaya lokal.

iNews TV pertama kali bersiaran pada 1 Januari 2007 dengan nama SUN TV. Pada saat itu, siarannya belum bisa ditangkap secara terestrial dan hanya disaksikan melalui Indovision, OkeVision, dan Top TV. Dalam perkembangannya, SUN TV kemudian mengudara secara terestrial sebagai televisi lokal setelah membangun beberapa stasiun relai di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Salurannya di kota-kota tersebut bernama TV3 yang awalnya hanya menayangkan infomercial di sela-sela waktu kosong. Sementara induknya, SUN TV tetap menayangkan acara-acara berkualitas untuk pemirsa di Indovision, OkeVision, dan Top TV. SUN TV juga merupakan televisi lokal di Indonesia pertama yang mengudara selama 24 jam nonstop. Namun sayangnya, pada tahun 2010, TV3 melepaskan diri dengan SUN TV serta diambilalih kepemilikannya oleh CTV Banten.



Gambar 1.1 Kantor MNC Group Surabaya

(Sumber: dokumen pribadi)

Sejak 26 September 2011, SUN TV berubah nama menjadi SINDOtv yang merupakan bagian dari sinergi Sindo Media bersama Sindo Trijaya FM dan SINDOnews.com. 3 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 15 Desember 2014, SINDOtv resmi diluncurkan sebagai televisi nasional dalam acara Soft Launching Luar Biasa!.

Sejak 6 April 2015, SINDOtv berubah nama lagi menjadi iNews TV setelah mengadakan penghargaan iNewsmaker Awards. Selain itu juga televisi lokal berganti nama menjadi iNews TV (kecuali Taz TV dan Dian TV).

Untuk memenuhi fungsinya sebagai media massa, yaitu untuk memberi informasi sebanyak-banyaknya dan selua-luasnya. Akhirnya iNews TV biro Surabaya membuat program berita sebagai program wajib disiarkan secara khusus bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada di kawasan Jawa Timur, meliputi jangkauan siaran utamanya yaitu kota Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto,

Kertosono, Sidoarjo, Lamongan dan wilayah-wilayah di sekitarnya dengan kanal 62 UHF sebagai pemancarnya. Bulan November 2015 akhirnya redaksi iNews TV meluncurkan program berita lokal khusus Jawa Timur dan diberi nama Jatim Today dengan jumlah durasi penayangan 60 menit yang dikawal oleh Aries Setya dan Lintang Violeta sebagai *news anchor* (presenter) dari program berita tersebut.

Dengan sejarah iNews TV yang loyal dengan penayangan mengenai kebudayaan Indonesia, hal tersebut tetap dipraktekkan hingga saat ini termasuk kedalam stasiun televisi lokalnya iNews TV biro Surabaya (Jawa Timur). Hal itu diperlihatkan pada *background* studio program berita Jatim Today yang berlatar belakang Monumen Suro dan Boyo yang telah menjadi ikon terbesar dari Surabaya. Jatim Today sendiri merupakan program tetap dari iNews TV biro Surabaya yang berfokuskan pada penayangan berita. Penayangan Jatim Today ini sendiri disiarkan setiap hari Senin hingga Jumat pukul 15.30 – 16.25 WIB.

Atas hal diatas tersebut akhirnya penulis memilih melakukan kerja praktik di stasiun televisi MNC Group biro Jawa Timur, namun ditempatkan khusus di iNews TV Surabaya yaitu sebuah televisi lokal Jawa Timur yang berjarangan dengan iNews TV jakarta, dengan proses produksi berita yang masih dalam satu naungan MNC Group. Tugas keseharian penulis disini dapat dikatakan pengalman baru, namun tak lepas dari bekal ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan komputer multimedia, di Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya. Dengan sejarah dan juga tingkat *share market* yang dihasilkan tergolong baik pada penayangan dari program berita tersebut akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat program ini dalam sebuah topik laporan KP dengan judul “Proses Produksi pada Program Berita Jatim Today di Stasiun Televisi iNews TV biro

Surabaya”, hal ini dikarenakan penulis sangat tertarik dengan aktivitas proses praproduksi, produksi, hingga pasca produksi. Hingga akhirnya dapat diterima masyarakat melalui siaran televisi oleh pemirsa.

Program “jatim Today” sudah ada sejak awal stasiun TV ini dibentuk. Tetapi dengan nama program yang berbeda yaitu Jatim Hari Ini dan masih dikontrol oleh MHTV Surabaya. Baru berubah pada rapat redaksi bulan November 2015 menjadi Jatim Today. Program ini ditayangkan secara reguler setiap hari Senin sampai Jumat pukul 15.30 – 16.25 WIB. “Jatim Today” khusus ditujukan bagi warga Jawa Timur, sebagai dedikasi redaksi iNews TV untuk selalu dekat dengan pemirsanya. Program berdurasi lebih kurang 60 menit ini ditayangkan secara live dari studio iNews TV Surabaya. Apabila kondidi tidak memungkinkan untuk live maka proses produksi akan berlangsung secara tapping. “Jatim Today” memiliki 3 produser, yaitu Solihin Bahari; Tri Ambarwatie; dan Iwan Manaf. Program ini dikawal oleh Aries Putra dan Lintang Violetta sebagai presenter.

Program berita “Jatim Today” memiliki 5 segmen berita, yang terdiri dari 3 segmen news dan 2 segmen talkshow dengan nama program “Ngobras”. Sebelum disiarkan bersamaan dengan “Jatim Today” program talkshow “Ngobras” disiarkan pada jam yang berdampingan dengan “Jatim Hari ini”. Namun sejak rapat redaksi 2015 yang merubah nama program “Jatim Hari ini” menjadi “Jatim Today”, program “Ngobras” diputuskan untuk tayang bersamaan di dalam program “Jatim Today”. “Ngobras” diproduksi oleh Iwan Manaf, dan Aprilia Putri dengan seorang presenter yaitu Dista Nugraha.



Gambar 1.2 Studio
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 1.3 Kegiatan di Studio
(Sumber: dokumen pribadi)

No	Segmen	Materi	Durasi	Keterangan
1.		FILLER	0:00:40	
2.		OBB - JATOD	0:00:30	
3.		OPENING	0:00:15	
4.		BUMP - IN	0:00:10	
5.		TEROR BOM	0:01:03	
6.		AMAN GEREJA	0:01:00	
7.	SEG - 1	ELF MASUK JURANG	0:01:54	
8.		TABRAK TOKO	0:01:20	
9.		BANJIR ANANG	0:01:53	
10.		CABE BUSUK	0:01:08	
11.		TEASER	0:00:10	
12.		BUMP - OUT	0:00:05	
13.		COMMERCIAL BREAK	0:01:30	
14.		BUMP - IN	0:00:10	
15.	SEG - 2	PEDAGANG PASAR	0:01:54	
16.		TAHANAN KABUR	0:01:00	
17.		BAYI DIBUANG	0:01:53	
18.		67 WANITA	0:01:47	
19.		TEASER TO NGOBRAS	0:00:10	
20.		BUMP - OUT	0:00:05	
21.		COMMERCIAL BREAK	0:03:00	
22.		BUMP - IN NGOBRAS	0:00:10	
23.	SEG - 3			
24.		TEASER HOST	0:01:00	
25.		BUMP - OUT NGOBRAS	0:00:05	
26.		COMMERCIAL BREAK	0:01:30	
27.		BUMP - IN NGOBRAS	0:00:10	
28.	SEG - 4		0:09:00	
29.		TEASER JATOD	0:01:00	
30.		BUMP - OUT NGOBRAS	0:00:05	
31.		COMMERCIAL BREAK	0:01:30	
32.		BUMP - IN	0:00:10	
33.	SEG - 5	TERNAK MURAY	0:02:10	
34.		SEKOLAH AUTIS	0:02:17	
35.		BAND PERINDO	0:01:20	
36.		CLOSING	0:00:15	
37.		CBB JATOD	0:00:30	

Gambar 1.4 *Rundown Jatim Today*
(Sumber: dokumen pribadi)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengemas berita untuk program televisi Jatim Today?
2. Bagaimana proses praproduksi, produksi, pasca produksi berita?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Berita yang disiarkan hanya pada program televisi Jatim Today
2. Proses dan teknik yang dilakukan pada program televisi Jatim Today

1.4 Tujuan

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka tujuan pun dapat di tentukan.

Tujuan dari kerja praktek mengenai proses produksi ini antara lain:

1. Memberikan pengetahuan seputar praktek kerja mengenai proses produksi dalam program berita Jatim Today di iNews TV biro Surabaya
2. Menerapkan materi-materi yang telah dipelajari dari mata kuliah di perkuliahan.

1.5 Manfaat

Setelah mengikuti kerja praktik, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pribadi
 - 1). Mengetahui proses pengerjaan serta teknik dalam produksi berita di televisi.
 - 2). Menambah pengalaman kerja di bidang Multimedia.
 - 3). Dapat menerapkan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dengan kerja lapangan
 - 4). Membentuk sikap kerja profesional, kritis serta memahami *deadline* kerja.
 - 5). Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri baik secara teoritis maupun secara praktis.

- 6). Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri baik secara teoritis maupun secara praktis

2. Manfaat bagi Perusahaan

- 1). Mempererat hubungan antara industri dan perguruan tinggi.
- 2). Instansi/perusahaan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa- mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik.
- 3). Memudahkan instansi/perusahaan dalam mencari tenaga kerja di bidang multimedia.
- 4). Membantu instansi/perusahaan dengan menjadi kru sementara.

3. Manfaat bagi Akademik

- 1). Mengaplikasikan keilmuan multimedia pada produksi berita pertelevisian
- 2). Kerja Praktik dapat dijadikan sebagai alat promosi keberadaan Akademik di tengah-tengah dunia kerja.
- 3). Perguruan tinggi yang akan lebih dikenal di dunia industri.

